



PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA PT LAPAK NIAGA GROUP

O. Feriyanto

Universitas Teknologi Digital

Syahrul Ramdani

Universitas Teknologi Digital

M Deva Fadilah

Universitas Teknologi Digital

Putri Asiyah

Universitas Teknologi Digital

Iis Rahmawati

Universitas Teknologi Digital

Korespondensi penulis: Syahrul10222012@digitechuniversity.ac.id

Abstract. *The accounting information system in the accounting cycle stages is part of the overall accounting information system designed and implemented by the company. An effective accounting information system is also very important for the long-term success of a company. PT. Lapak Niaga Group is a company that operates in the manufacturing sector, namely producing curtains, bed sheets and bed covers. Judging from its business activities, PT. Lapak Niaga Group is a complex business entity so it requires a good accounting information system to support its activities. The purpose of this research is to find out how best to implement the Accounting Information System in the accounting cycle at PT. Lapak Niaga Group runs according to correct procedures. The research approach used in this research is qualitative, with the scope covering PT. Lapak Niaga Group as the object and subject of research are the parts involved in the company's accounting system. The unit of analysis in this research is the implementer of the income accounting system at PT. group trading stall. From this research it can be concluded that the application of the Accounting Information System in the Revenue cycle at PT. Lapak Niaga Group is not yet fully capable. This can be seen from the fact that there are still multiple roles played by several functions in the organization. The most striking dual role is in the accounting department where in the company the cashier functions as cash receiver, recorder and report preparer.*

Keywords: *Implementation, Accounting system, Information System*

Abstrak. Sistem informasi akuntansi dalam tahapan siklus akuntansi merupakan bagian dari keseluruhan sistem informasi akuntansi yang dirancang dan diimplementasikan oleh perusahaan. Suatu sistem informasi akuntansi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. PT. Lapak Niaga Group adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Manufaktur yaitu memproduksi Gorden, Sprei, dan *Bedcover*. Ditinjau dari kegiatan usahanya, PT. Lapak Niaga Group merupakan badan usaha yang kompleks sehingga memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik untuk menunjang aktivitasnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sebaiknya Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Siklus akuntansi pada PT. Lapak Niaga Group berjalan sesuai prosedur yang benar. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan ruang lingkup meliputi PT. Lapak Niaga Group sebagai Obyek dan Subyek penelitiannya adalah bagian-bagian yang terlibat dalam sistem akuntansi dalam perusahaan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaksana sistem akuntansi pendapatan pada PT. Lapak Niaga Group. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam siklus Pendapatan pada PT. Lapak Niaga Group belum sepenuhnya memadai. Hal ini tampak dengan masih adanya peran ganda yang dijalani oleh beberapa fungsi dalam organisasi. Peran ganda yang paling mencolok adalah pada bagian akuntansi dimana dalam perusahaan kasir difungsikan sebagai penerima kas, pencatat dan pembuat laporan.

Kata kunci: Penerapan, Sistem Akuntansi, Sistem Informasi

PENDAHULUAN

(Krismiaji 2015:4) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Fairus La RosaNanda, 2014 dan Mardi, 2011:5) Fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu untuk mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan di suatu perusahaan, mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen, dan menyediakan pengendalian yang memadai sebagai pendukung pengambilan keputusan, pendukung kegiatan operasional, perencanaan, pengendalian, dan perbaikan dimasa yang akan datang.

Beberapa masalah yang sering dialami oleh bagian penerimaan kas dalam perusahaan meliputi pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan. Masalah yang sering dialami oleh bagian penggajian dalam perusahaan meliputi kesulitan dalam mengelola kasbon karyawan, kesalahan dalam pengiriman gaji, dan keterlambatan dalam proses penggajian. Serta masalah yang sering dialami oleh bagian persediaan dalam perusahaan meliputi kesulitan dalam manajemen persediaan, kurangnya akurasi dalam pencatatan, dan keterlambatan dalam pembaruan data persediaan, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah ini..

PT. Lapak Niaga Group didirikan pada tanggal 23 September 2020 Ruang lingkup kegiatannya bergerak dibidang perdagangan umum yang meliputi retail online dan jasa ekspedisi. Perusahaan berlatam di Nunuk Wetan RT.02 RW.03 Ds. Mekarsari, Pacet, Kab. Bandung 40385. Konsep kegiatan PT. Lapak Niaga Group yaitu mewadahi para komunitas UMKM dalam berjualan online yang bertempat digedung perusahaan. UMKM yang menjadi sumber. PT. Lapak Niaga Group dikenakan biaya 5% dari total omset yang diperoleh. Dengan alokasi untuk membayar biaya pemeliharaan gedung, biaya pengemasan produk, dan lain-lain. Produk yang dijual diantaranya Gorden, Sprei, *Bedcover*, dan produk UMKM lainnya. Produk tersebut didapat dari pemasok kemudian member menjual produk secara online dibeberapa marketplace maupun sosial media.

Selain itu PT. Lapak Niaga Group mengembangkan bisnisnya dengan membuka Unit Usaha Diantaranya: Jasa Kirim Ekspedisi (J&T Express, JNE Express, Ninja Express & POS Kilat), Bioflokis (Budidaya Ikan Nila) dan Putra Bungsu Farm (Pengadaaan & Penggemukan Ternak Sapi). PT. Lapak Niaga Group pada saat ini telah berkembang pesat khususnya di media online, begitupun dengan segala sumber daya yang ada di perusahaanya. Walaupun sudah menjadi PT namun masih memiliki kekurangan dalam segi pengelolaan sistem akuntansi. Dalam pengelolaan seluruh siklus akuntansi PT. Lapak Niaga Group masih dikelola oleh beberapa orang saja contohnya bagian keuangan akan mengerjakan seluruh bagian yang berkaitan dengan siklus penerimaan kas, dan penggajian, sehingga selusuh sistem akuntansinya belum berjalan dengan baik. Pengelolaan penjualan yang dilakukan oleh PT. Lapak Niaga Group menggunakan sistem online dan dikelola khusus oleh bagian marketing baik marketing penjualan, maupun marketing promosi. Ketika pengelolalaan penjualan dalam sebuah perusahaan telah terkelola dengan baik maka perusahaan tersebut akan mengalami kesejahteraan karena penjualan merupakan hal terpenting dalam sebuah perusahaan.

Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam PT Lapak Niaga Group harus dikembangkan dan diperbaiki lagi karena masih banyak siklus yang tidak sesuai dengan Sistem

Informasi Akuntansi (SIA). Maka dari itu kami selaku penulis memilih judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT Lapak Niaga Group”.

KAJIAN TEORI

Sistem Akuntansi Penjualan

Deskripsi kegiatan

Dalam penjualan kredit, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang yang akan dibeli, dan menyelesaikan transaksi pembeliannya dengan menggunakan kartu kredit perusahaan.

Sistem penjualan tunai merupakan metode dan prosedur pencatatan dengan mengidentifikasi, merangkai, menggolongkan dan melaporkan atas pembayaran harga barang yang terlebih dahulu dilakukan pembeli sebelum barang diserahkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa informasi keuangan yang digunakan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini

1. Proses penerimaan kas dari over-the-counter sales
2. Prosedur penerimaan kas dari cash on delivery sales (COD) sales).
3. Prosedur penerimaan kas dari credit card sales

Informasi Yang Diperlukan Oleh Manajemen

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dari transaksi penjualan dengan kartu kredit adalah:

1. Jumlah pendapatan penjualan menurut jenis produk atau kelompok produk selama jangka waktu tertentu.
2. Jumlah piutang kepada setiap debitur dari transaksi penjualan kredit.
3. Jumlah harga pokok produk yang dijual selama jangka waktu tertentu.
4. Nama dan alamat pembeli.
5. Kuantitas produk yang dijual.
6. Nama wiraniaga yang melakukan penjualan.
7. Otorisasi pejabat yang berwenang

Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

1. Prosedur Penjualan Tunai
Prosedur yang membentuk sistem dalam sistem penjualan tunai adalah sebagai berikut:
2. Prosedur Order Penjualan
Bagian penjualan menerima order dari pembelian dan membuat faktur penjualan tunai. Setelah pembeli membayar, bagian gudang mengirimkan barang kepada pembeli.
3. Prosedur Penerimaan Kas
Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas pada faktur penjualan tunai), kemudian pembeli mengambil barang.
4. Prosedur Pembungkusan/Kemasan Barang dan Penyerahan Barang
Bagian pengiriman hanya menyerahkan barang kepada pembeli.

5. Prosedur Pencatatan Penjualan dan Penerimaan Kas
Bagian akuntansi melakukan pencatatan penjualan tunai

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan dengan kartu kredit adalah:

1. Prosedur order penjualan.
Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat faktur penjualan kartu kredit dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli.
2. Prosedur pengiriman barang
Dalam prosedur ini fungsi gudang menyiapkan barang yang diperlukan oleh pembeli dan fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam faktur penjualan kartu kredit yang diterima dari fungsi gudang. Pada saat penyerahan barang, fungsi pengiriman meminta tanda tangan penerimaan barang dari pemegang kartu kredit di atas faktur penjualan kartu kredit.
3. Prosedur pencatatan piutang
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kartu kredit ke dalam kartu piutang.
4. Prosedur penagihan.
Dalam prosedur ini fungsi penagihan menerima faktur penjualan kartu kredit dan mengarsipkannya menurut abjad. Secara periodik, fungsi penagihan membuat surat tagihan dan mengirimkannya kepada pemegang kartu kredit perusahaan, dilampiri dengan faktur penjualan kartu kredit.
5. Prosedur pencatatan penjualan.
Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mencatat transaksi penjualan kartu kredit ke dalam jurnal penjualan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan data sebagai hasil akhir penelitian. Untuk mengumpulkan data yang spesifik, peneliti melakukan berbagai teknik pengumpulan data seperti

1. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke PT Lapak Group Niaga untuk mengamati keadaan perusahaan berkaitan dengan sistem akuntansi yang digunakan di perusahaan tersebut.

1. Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Wawancara dalam hal ini metode wawancara dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada setiap divisi yang ada di PT. Lapak Group Niaga mengenai seluruh kegiatan siklus akuntansi pada PT. Lapak Group Niaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Lapak Niaga Group merupakan perusahaan yang lebih banyak terjun dalam dunia digital yang dimana hampir semua aktivitas penjualannya dilakukan secara online.

Informasi Yang Diperlukan Oleh Manajemen

Informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam transaksi penjualan secara tunai penting untuk menjaga sinergi dengan antar divisinya seperti divisi akuntansi, divisi gudang, divisi penerimaan kas dan divisi lainnya. Informasi atau data-data ini sangat penting dalam sebuah perusahaan, mulai dari hpp lalu pengolahannya, budgeting, iklan, campaign lalu yang lainnya baru akan diolah oleh pihak marketing.

1. jumlah penjualan yang terjadi
2. Jumlah piutang
3. Jumlah harga pokok produk
4. Identitas customer

Dokumen Yang Diperlukan

Jika dalam invoice manual/offline atau non-market place itu biasanya PT. Lapak Niaga Group menggunakan dokumen yang disebut faktur standar yang terdiri dari nama, tanggal, rincian, nama produk, kuantitas, nominal dan hal lainnya. Tapi untuk dokumen yang ada dalam market place itu faktur atau yang disebut juga resinya secara otomatis sudah diatur oleh sistem yang ada, jadi PT. Lapak Niaga Group hanya mengikuti aturan sistem yang ada di market place saja

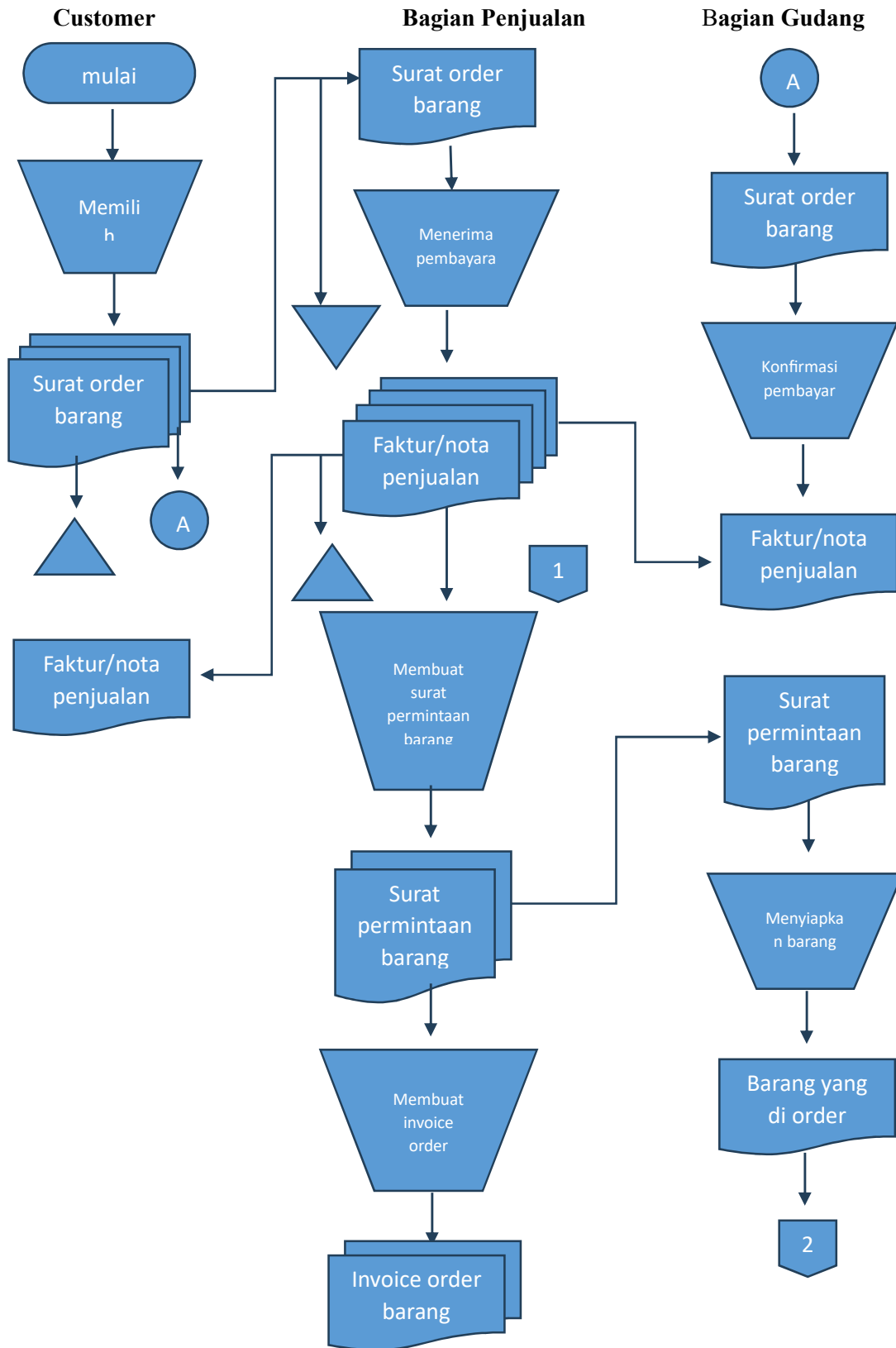
Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem

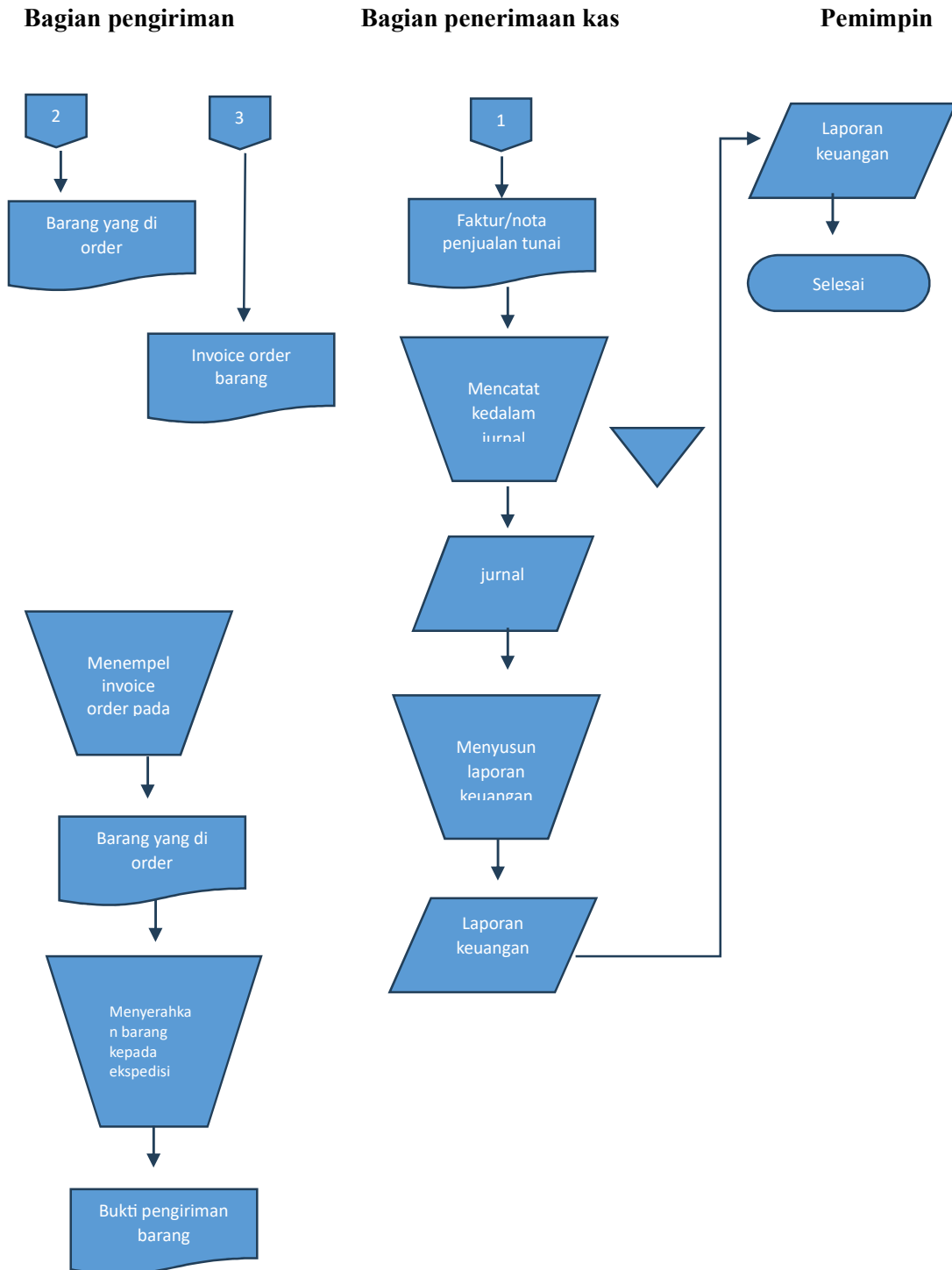
Ketika ada order barang yang masuk mulai dari bahan, kualitas dan variasi produk di request oleh bagian marketing misalnya produk mana yang paling laris dibulan ini maka produk itu yang akan di request kepada bagian produksi untuk diperbanyak. Ketika produk ready atau sudah siap untuk dijual maka bagian marketing/penjualan akan langsung membuka sistem untuk memperjualbelikan produk yang sudah siap tersebut. Karena ketika produk belum siap maka bagian penjualan tidak akan membuka stok, tapi setelah produk sudah ready maka bagian penjualan akan mengumumkan kepada customer bahwa produk sudah ready stok.

Tahapan Jurnal

Ketika membuat laporan, pihak penjualan mengolah data mentah dengan format yang sudah disediakan oleh bagian akunting, dan sisanya itu menjadi urusan bagian akunting.

Flowchart





Gambar 3.2 Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

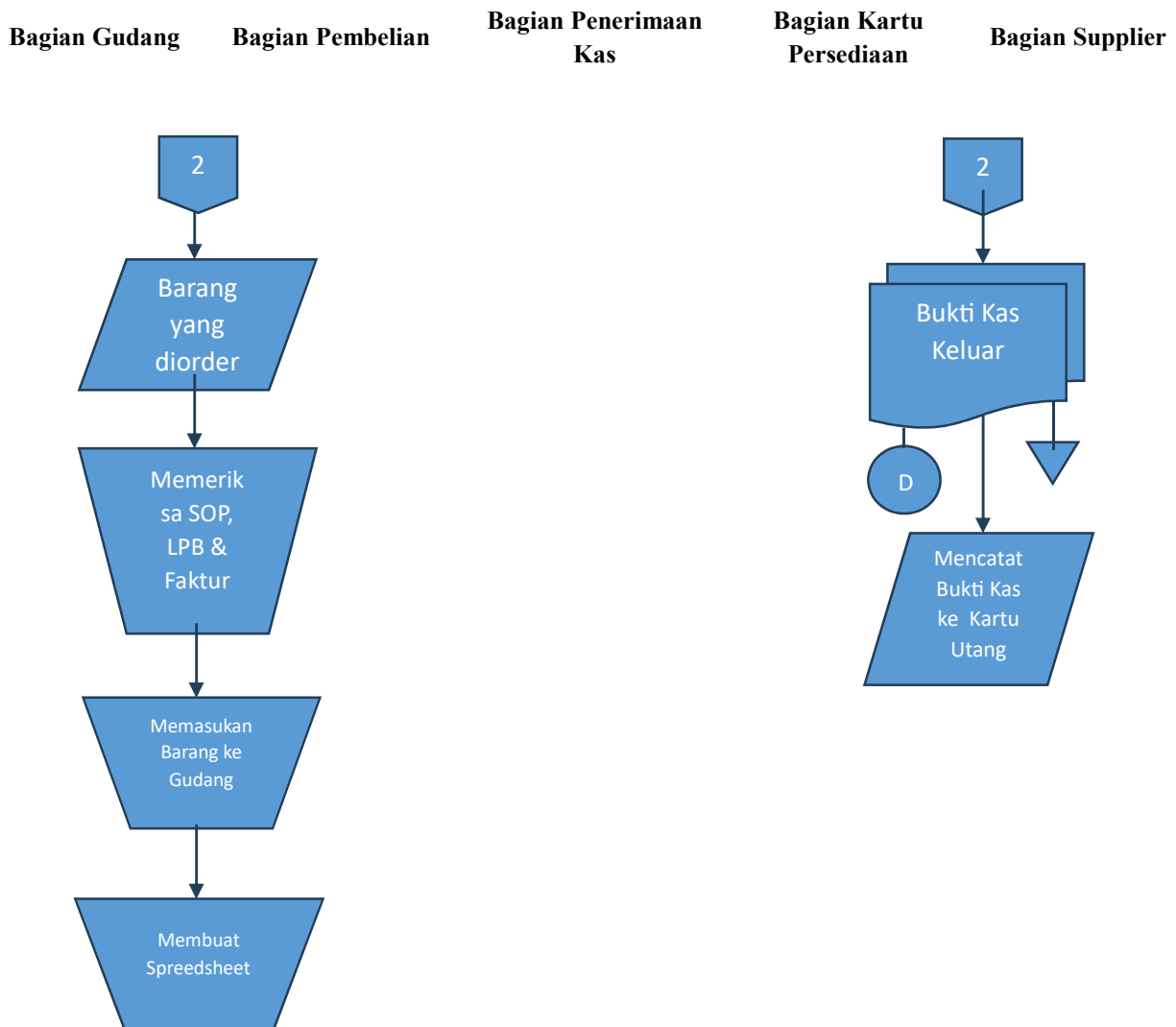
Sistem Akuntansi Persediaan

Informasi Yang Diperlukan Oleh Manajemen

Informasi yang diperlukan oleh manajemen PT. Lapak Niaga Group dari kegiatan persediaan yaitu :

1. Jumlah stok .
2. Informasi mengenai barang masuk termasuk dengan total unit barang dan harga barang yang masuk.
3. Informasi mengenai barang keluar termasuk dengan total unit barang dan harga barang yang dikeluarkan.
4. Informasi mengenai adanya barang reject.
5. Spreadsheet yang dibuat oleh bagian persediaan.

Flowchart

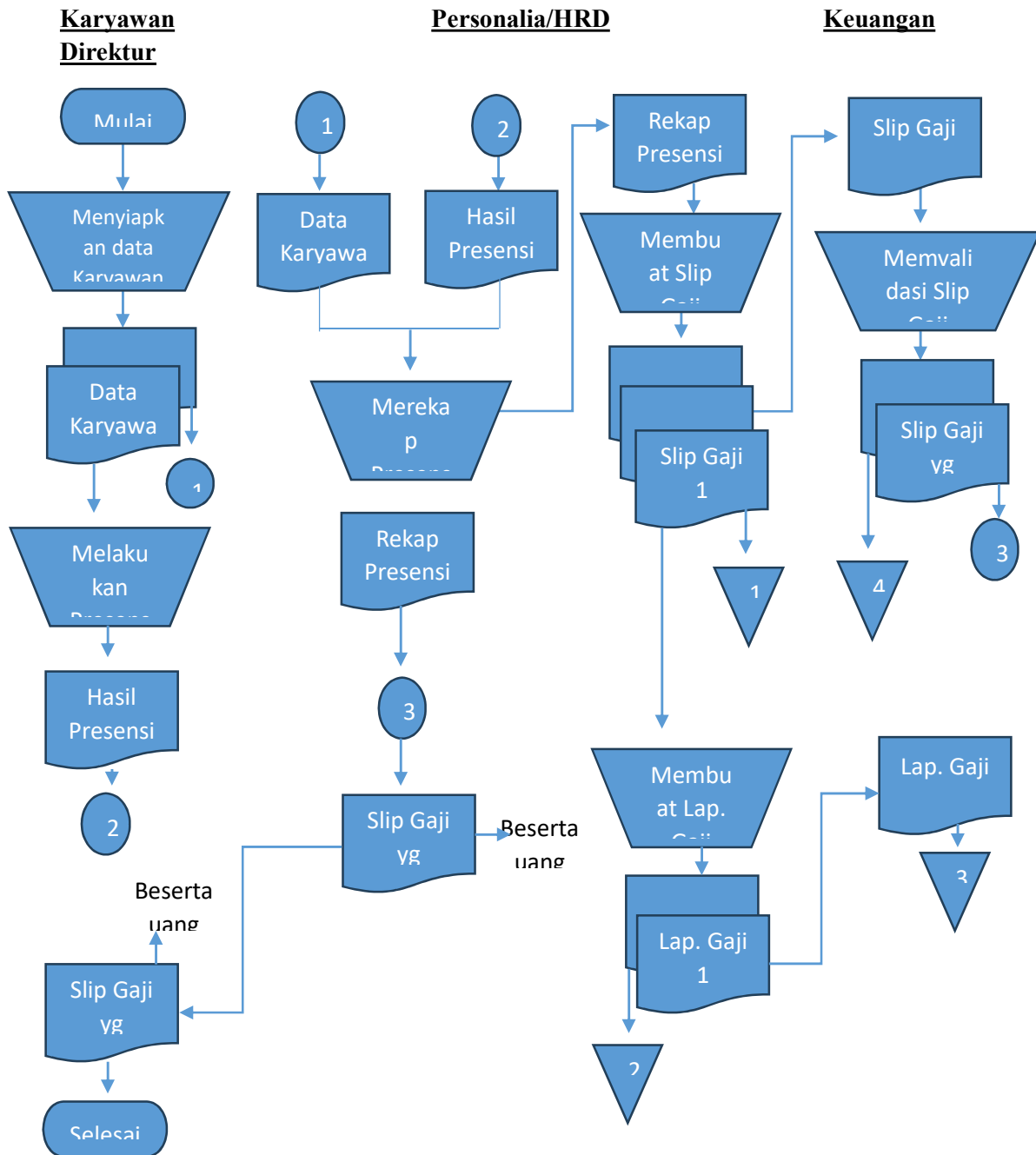


Keterangan :

SPP : Surat Permintaan Pembelian

Sistem Akuntansi Penggajian

Flowchart

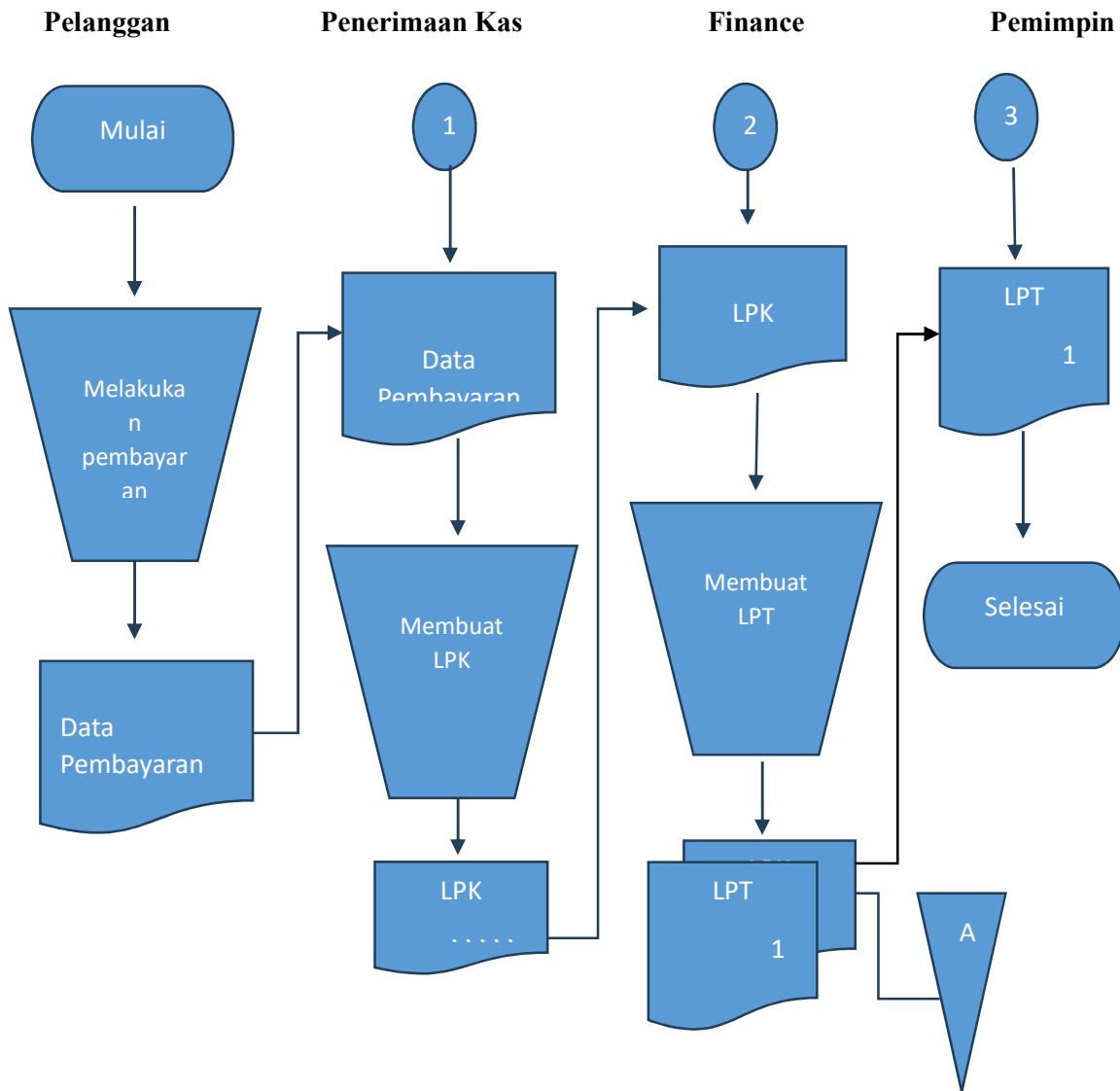


Gambar 3.4 Bagan Alir Sistem Akuntansi Penggajian

Sistem akuntansi Penerimaan Kas

Di dalam perusahaan ini aktivitas penerimaan kas dilakukan tidak dengan *cash* karena kebanyakan pemasukan kas didapat dari *marketplace* yang terkait seperti shopee, lazada, tokopedia, dan perusahaan melakukan penarikan dana biasanya dilakukan satu kali seminggu setiap hari senin, Ketika penarikan dana, perusahaan secara kolektif mengambil dana dari akun masing-masing *marketplace*, dan setiap *marketplace* dipegang oleh admin yang berbeda

Flowchart



Gambar 3.5 Bagan Alir Sistem Akuntansi Penerimaan

Keterangan :
 LPK : Laporan Penerimaan Kas
 LPT : Laporan Penjualan Tunai

Hasil Analisis

Dari data yang penulis dapatkan setelah melakukan wawancara penelitian kepada PT Lapak Niaga Group yang beraada di jalan nunuk wetan, Mekarsari, Pacet penulis menganalisis bahwa 80% PT Lapak Niaga Group telah melakukan aktivitas sesuai dengan teori yang ada dalam buku yang telah diakui oleh para ahli. Namun masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Ada beberapa hal yang berbeda dengan sistem yang seharusnya, seperti dokumen-dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang dibutuhkan dan tahapan jurnal.

1. Dokumen yang digunakan pada perusahaan dan dokumen menurut teori yang ada di dalam buku memiliki sedikit perbedaan. Menurut teori dokumen dalam siklus penjualan ada dua yaitu Faktur Penjualan Tunai (FPT) dan juga Pita register kas. Sedangkan PT Lapak Niaga Group hanya menggunakan Faktur Penjualan Tunai dan juga ada yang disebut Invoice yang biasanya dicetak setelah ada orderan masuk yang nantinya akan diberikan kepada bagian pengiriman/packing untuk di tempel di barang yang di order.
2. Catatan akuntansi yang digunakan sebuah perusahaan biasanya berupa jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan kartu persediaan barang namun di PT Lapak Niaga Group setiap divisi memegang tugasnya masing-masing sesuai dengan divisinya. Jadi catatan akuntansi yang digunakan oleh PT Lapak Niaga Group dalam divisi penjualan hanyalah jurnal penjualan atau catatan laporan penjualan selama periode yang berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jurnal penerimaan kas dan kartu persediaan barang tidak dipegang oleh divisi penjualan dan kedua catatan tersebut dipegang oleh divisi yang bersangkutan.
3. Pada PT. Lapak Niaga Group pada bagian persediaan sudah memakai aplikasi spreadsheet untuk pencatatannya dan pada catatan akuntansi nya terdapat kwitansi.
4. Di PT. Lapak Group Niaga, pada proses penerimaan barang langsung ke bagian Gudang tidak melewati perantara seperti security, jadi penerimaan dan pengecekan barang dilakukan oleh bagian Gudang.
5. Dokumen yang digunakan pada perusahaan PT lapak group niaga hanya menggunakan faktur atau invoice yang dicetak ketika menerima orderan dari costumer.
6. Sistem Penggajian yang dilakukan oleh PT. Lapak Group Niaga hanya di proses oleh satu orang yaitu oleh bagian personalia sehingga itu memberikan beban yang sangat berat selain itu adanya kasbon juga membuat bagian personalia harus lebih teliti lagi ketika tiba waktunya gajian karyawan.

Kendala

Ada beberapa kendala dalam PT Lapak Niaga Group yang membuat perusahaan tidak dapat berjalan sesuai Sistem Informasi Akuntansi yang seharusnya, seperti :

1. Struktur organisasi yang ada dalam perusahaan belum sepenuhnya terbentuk karena masih ada divisi yang memegang 2 tugas seperti divisi penjualan, selain melakukan perhitungan penjualan yang masuk divisi ini juga melakukan tugas dari divisi marketing/pemasaran yaitu seperti membuat konten/campaign untuk dipromosikan kepada customer, inilah yang dimaksud *double job*. Ini disebabkan oleh kekurangannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di PT Lapak Niaga Group, SDM yang ada di perusahaan ini hanya sekitar 25 orang tidak termasuk bagian produksi.

2. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap divisi akan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Pada PT Lapak Niaga Group semua dilakukan sesuai dengan tugas yang telah diberikan
3. kepada mereka meskipun adanya *double job*. Dalam PT Lapak Niaga Group tidak semua SDM nya memiliki skill/kemampuan yang sama, di PT Lapak Niaga Group hanya 40% dari keseluruhan yang memiliki skill/kemampuan yang memadai dan yang sesuai dengan tugas divisinya masing-masing. Sehingga Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan belum 100% baik dan sempurna, bahkan manager nya sendiri mengatakan bahwa Sistem yang ada di PT Lapak Niaga Group belum sesuai dengan standar yang berlaku.
4. Tidak meratanya karyawan yang mempunyai rekening sehingga pada saat proses penggajian harus melakukan dua metode yaitu secara *cash* dan *transfer bank* yang mana itu memerlukan pendataan ulang, disamping itu adanya uang kasbon juga harus terus menerus mengecek setiap potongan yang sudah dipotong dari gaji.
5. Di PT. Lapak Group Niaga pada sistem akuntansi penggajian dan pengupahan ini terletak pada sumber daya penggelolanya karena hanya ada satu orang yang mengelola sistem penggajian dan pengupahan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari setiap bab yang telah disampaikan dalam kegiatan menganalisa sistem informasi akuntansi yang dilaksanakan di PT Lapak Group Niaga, maka dapat disimpulkan bahwa PT Lapak Group Niaga telah menerapkan standar sistem akuntansi pada perusahaannya.

Dengan implementasi sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan seluruh bagian divisi dan memastikan kelancaran operasional dalam seluruh bagian divisi. 4 tahapan siklus akuntansi yang sudah diteliti secara garis besar sudah sesuai dengan tahapan-tahapan sistem informasi akuntansi.

Namun, masih ada kekurangan yang membuat sistem informasi akuntansi itu belum sepenuhnya berjalan secara baik sehingga perusahaan belum bisa mengontrol secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan.

Beberapa divisi yang ada di perusahaan PT. Lapak Niaga Group masih adanya *double job* sehingga tahapan-tahapan yang sesuai dengan sistem akuntansi belum terlaksana dengan baik.

Semua divisi sudah melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar sistemnya masing-masing, seperti pengelolaan penjualan dalam aplikasi Lazada yang sudah terkoordinir dengan baik sehingga penjualan terlaksanakan dengan begitu baik. Bagian persediaan sudah memproses dan menyimpan bahan baku dengan baik sesuai standar.

Bagian penggajian dan pengupahan sudah terkoordinir dengan baik meskipun di kerjakan oleh satu orang dan terlaksana dengan baik. Dan bagian penerimaan kas yang sudah dilaksanakan sesuai sistem akuntansi sehingga mengurangi kesalahan kesalahan yang mungkin terjadi.

SARAN

Dari data yang telah dianalisis ada beberapa masalah yang mempengaruhi system pengendalian internal seperti adanya *double job* dalam divisi penjualan dikarenakan kurangnya SDM dan juga *skill/kemampuan* yang dimiliki oleh SDM PT Lapak Group Niaga. Hal ini akan berdampak umumnya bagi seluruh aktivitas yang ada di perusahaan dan khususnya akan berdampak pada aktivitas penjualan. Sebagai informasi lebih lengkap dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Adanya double job atau tugas yang lebih dari seharusnya membuat pegawai kelelahan dengan tugasnya dan akan berdampak pula pada output dari tugas yang mereka kerjakan, pegawai akan kehilangan fokusnya sehingga hasil dari tugasnya akan kurang memuaskan. Selain itu pegawai akan mudah kelelahan karena mereka harus mengerjakan dua tugas sekaligus. PT Lapak Group Niaga dapat menambah SDM baru agar *double job* ini dapat dihindari.
2. Skill/kemampuan dari SDM sangat mempengaruhi aktivitas perusahaan untuk membuahkan hasil yang maksimal dan sempurna. SDM yang berkualitas merupakan asset berharga bagi perusahaan, karena dengan adanya SDM yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang baik akan membuat perusahaan semakin baik pula, aktivitas perusahaan akan semakin terarah, penjualan akan semakin meningkat, dan profit atau keuntungan perusahaan pun akan semakin tinggi jika penjualan semakin meningkat. Oleh karena itu PT. Lapak Niaga Group bisa menyediakan study untuk pegawainya yang belum memiliki *skill*/kemampuan agar bisa belajar, dan meningkatkan kualitas SDM yang ada dalam perusahaan. Perusahaan juga bisa saja memberikan beasiswa kepada pegawainya yang mempunyai potensi untuk belajar mengenai bisnis dan penjualan, karena perusahaan yang baik berasal dari SDM yang berkualitas.
3. Sistem akuntansi penerimaan kas pada perusahaan harus menggunakan dokumen-dokumen dan catatan yang digunakan dengan lebih baik lagi agar fungsi keuangan dapat melakukan tugas dengan baik, jelas dan bertanggung jawab untuk proses pencatatan transaksi penerimaan kas dan juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan.
4. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah ini. Berikut adalah beberapa solusi menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengatasi masalah-masalah dalam bagian penggajian:
 1. Mengelola kasbon karyawan secara lebih efisien: sistem informasi akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengelola kasbon karyawan secara lebih efisien dengan mengintegrasikan data kasbon karyawan dengan sistem kewarganegaraan dan sistem penggajian.
 2. Mengurangi kesalahan dalam pengiriman gaji: sistem informasi akuntansi membantu mengurangi kesalahan dalam pengiriman gaji dengan memastikan data karyawan yang akurat dan tepat, serta mengimplementasikan proses penggajian yang standardis dan konsisten.
 3. Pembaruan data penggajian secara real-time: sistem informasi akuntansi memungkinkan pembaruan data penggajian secara real-time, sehingga informasi gaji selalu terkini dan akurat.
 4. Mengoptimalkan proses penggajian: sistem informasi akuntansi membantu mengoptimalkan proses penggajian dengan mengumpulkan dan menyimpan data terkait penggajian, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik
 5. Dengan implementasi sistem informasi akuntansi perusahaan dapat mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan bagian penggajian dan memastikan kelancaran operasional dalam bagian ini.
 6. Dengan implementasi sistem informasi akuntansi, perusahaan dapat mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan seluruh bagian divisi dan memastikan kelancaran operasional dalam seluruh bagian divisi

DAFTAR PUSTAKA

Krismaji. (2015). *Perancangan Sistem Informasi Dan Sistem Informasinya*. Yogyakarta: Gava Media.

Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Surabaya: UMSurabaya Publisher.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selamba Empat.

Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. Malang: CV. Azizah Publishing.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Renika Cipta.